

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA JAGUNG PIPIL DITINGKAT PRODUSEN SUMATERA UTARA

Michael Novranda Surbakti^{*)}, HM Mozart B Darus ^{**)}, dan Diana Chalil ^{**)}

^{*)} **Alumnus Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara**

^{**)} **Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian USU
E-mail: mimikaels@gmail.com**

ABSTRAK

Di Sumatera Utara jagung merupakan komoditi yang selalu diimpor dari waktu ke waktu. Harga jagung impor tersebut selalu lebih murah apabila dibandingkan dengan harga jagung lokal. Hal tersebut dapat berdampak pada perkembangan harga jagung pipil ditingkat produsen Sumatera Utara.

Untuk menganalisis kondisi tersebut digunakan data bulanan dari tahun 2009 -2012. Data tersebut kemudian di estimasi dengan menggunakan metode regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jagung ditingkat produsen Sumatera Utara dipengaruhi oleh produksi jagung, harga jagung periode sebelumnya, harga jagung Indonesia periode sebelumnya dan harga jagung impor. Produksi jagung dan harga jagung pipil Indonesia berpengaruh negatif, sementara harga jagung Sumatera Utara dan harga jagung impor berpengaruh positif.

Kata kunci: *Jagung pipil, harga jagung pipil produsen, impor jagung*

ABSTRACT

In North Sumatera, corn is a commodity which is usually imported from time to time. The price of imported corn is lower than that of the local price. This condition effected the development of the priceof husk corn in the producer level of north Sumatera.

Monthly data from 2009 to 2012 were used to analyze this condition. These data where then estimated by using multiple linear regression analysis.

The result of the research showed that the price of corn in the producer level in north Sumatera was influence by corn production, the price of corn of the previous period, the price of Indonesian corn production of the previous period, and the price of imported corn. The Indonesian corn production price had negative influence, while the price of huskcorn of North Sumatera and the price of imported corn had positive influence.

Keywords: Husk corn, Price of producer's husk corn, Imported Corn

PENDAHULUAN

Jagung merupakan salah satu komoditi yang sampai pada tahun 2012 belum dapat dipenuhi permintaannya dari produksi lokal di Sumatera Utara. Untuk memenuhi permintaan, Pemerintah melakukan impor dari negara-negara lain. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perkembangan Penawaran dan Permintaan Jagung Pipil di Sumatera Utara Tahun 2009-2012

Tahun	Produksi (Ton)	Impor (Ton)	Stok (Ton)	Ekspor (Ton)	Konsumsi RT + Industri (Ton)	Penawaran (Ton)
2009	982.396	102.475	466.224	179	801.891	1.550.915
2010	1.361.705	100.846	409.013	212	755.717	1.871.352
2011	1.327.768	305.818	455.184	416	982.731	2.088.354
2012	1.347.006	217.083	512.875	386	1.046.816	2.076.578

Sumber: Badan Ketahanan Pangan, 2013

Tercatat bahwa produksi, impor dan stok jagung setiap tahun cenderung meningkat, sejalan dengan konsumsi baik rumah tangga maupun industri yang juga memiliki kecenderungan yang meningkat.

Tabel 2. Harga Jagung Pipil Impor dan Harga Produsen Sumatera Utara

Tahun	Harga Impor (Rp/Kg)	Harga Sumatera Utara (Rp/Kg)
2009	1.886	2.436
2010	2.157	2.631
2011	2.774	2.835
2012	2.652	2.768

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian Sumatera Utara, 2013

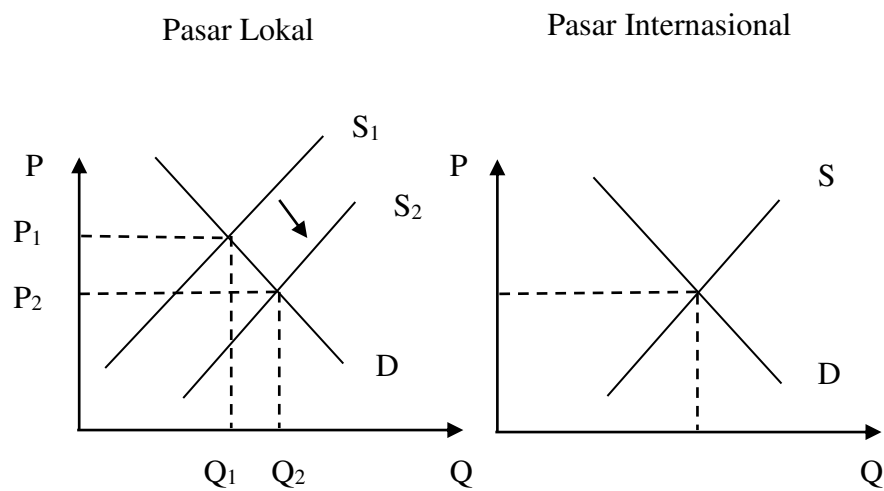
Dari data terlihat bahwa harga jagung impor selalu lebih rendah dibandingkan dengan harga jagung lokal.

Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan permasalahan antara lain Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga jagung pipil ditingkat produsen Sumatera Utara? Dan Bagaimana pengaruh impor terhadap harga jagung pipil ditingkat produsen di Sumatera Utara?

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Secara teori harga impor yang lebih rendah akan menjadi inisiatif bagi suatu negara untuk melakukan impor. Dengan impor, penawaran akan bertambah dan harga lokal akan turun. Hal ini dapat dilihat dari gambar 1, dimana kurva penawaran bergeser ke kanan yang karena bertambahnya volume impor. Harga dipasar lokal akan mendekati harga keseimbangan pasar Internasional.



Sumber : Salvatore 1997

Gambar 1. Kurva Penawaran

Penelitian Terdahulu

Terdapat dua kondisi yang menjadi alasan mengapa suatu negara mengimpor jagung. Kondisi pertama, produksi jagung lokal relatif cukup memenuhi kebutuhan dalam negeri dan pada saat yang sama harga jagung dunia lebih murah dari harga jagung lokal. Kondisi kedua adalah ketika produksi jagung lokal relatif rendah dibandingkan jumlah kebutuhan jagung di dalam negeri. (Timor, 2008).

Menurut Kariyasa (2003) harga jagung Indonesia dalam jangka panjang hanya respon terhadap perubahan harga jagung impor dan kurang respon terhadap penawaran jagung. Kondisi di atas menunjukkan bahwa harga jagung Indonesia akan lebih banyak ditentukan oleh harga jagung impor karena meningkatnya

volume impor jagung Indonesia. Selain itu, harga jagung Indonesia juga lebih banyak ditentukan oleh pabrik pakan yang cenderung mendekati oligopsoni.

Penelitian lain mengenai harga jagung yang dilakukan oleh Purba (1999) menghasilkan harga jagung domestik dipengaruhi oleh harga jagung impor, harga pakan ternak, penawaran jagung Indonesia dan lag harga jagung domestik.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian dilakukan di Provinsi Sumatera Utara, yang mempunyai produktivitas jagung terbesar kelima di Indonesia pada tahun 2012 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2013)

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data bulanan pada periode 2009 – 2012. Data yang digunakan adalah data harga dari Dinas Pertanian, data produksi dan stok dari Dinas Ketahanan Pangan dan data kurs dari Bank Indonesia.

Metode Analisis Data

Seluruh data harga yang diubah ke dalam nilai rill dengan menggunakan. Data dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{HJG}_t = a_0 + a_1 \text{PRD}_t + a_2 \text{STK}_{t-1} + a_3 \text{VIM}_{t-1} + a_4 \text{HJS}_{t-1} + a_5 \text{HDI}_{t-1} + a_6 \text{HJI}_t + a_7 \text{KRS}_t + a_8 \text{HPT}_t$$

Dimana:

HJG_t : Harga rill lokal jagung Sumatera Utara pada periode t (Rp/Kg)

PRD_t : Produksi jagung Sumatera Utara periode t (Ton)

STK_{t-1} : Stok jagung pipil periode t-1 (Ton)

VIM_{t-1} : Volume impor jagung pada periode t-1 (Ton)

HJS_{t-1} : Harga rill jagung Sumatera Utara periode t-1 (Rp/Kg)

HDI_{t-1} : Harga rill jagung Indonesia periode t-1 (Rp/Kg)

HJI_t : Harga rill jagung impor periode t (Rp/Kg)

KRS_t : Nilai tukar dollar terhadap rupiah periode t (US\$/Rp)

HPT_t : Harga pakan periode t (Rp/Kg)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Analisis Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Jagung Pipil ditingkat Produsen Sumatera Utara

Variabel	Koefisien regresi	t – hitung	Signifikansi
Konstanta	983494,41	1,234	0,226
Produksi jagung	-1,068	-2,013	0,053*
Stok Jagung periode sebelumnya	-0,653	-1,281	0,210
Volume impor sebelumnya	-2,495	-0,993	0,328
Harga rill jagung Sumut sebelumnya	0,429	2,998	0,005*
Harga rill jagung Indonesia sebelumnya	-0,523	-2,061	0,048*
Harga rill impor	0,797	3,015	0,005*
Kurs	68,093	1,093	0,283
Harga rill pakan	0,041	0,749	0,459
R - Square = 0,704			
Adj R-Square = 0,628			
F - hitung = 9,228			
F - tabel = 1,876			
* signifikan pada $\alpha = 10\%$			

Hasil statistik menunjukkan bahwa tidak ada pelanggaran terhadap asumsi multikolinearitas, autokorelasi dan normalitas.

Dari hasil didapat R^2 sebesar dari model harga rill jagung di tingkat produsen Sumatera Utara sebesar 0,704 yang berarti 70,4 % variasi harga rill jagung pipil di tingkat produsen Sumatera Utara dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebas.

Nilai signifikasnsi F-hitung menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh nyata pada harga rill jagung pipil ditingkat produsen.

Secara parsial produksi jagung, harga rill jagung periode sebelumnya, harga rill jagung Indonesia dan harga rill impor berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 90 persen terhadap harga rill jagung pipil ditingkat produsen sementara stok jagung periode sebelumnya, volume impor sebelumnya, kurs dan harga pakan tidak.

Produksi jagung berpengaruh negatif terhadap harga jagung pipil ditingkat produsen, dimana ketika produksi meningkat menyebabkan jumlah penawaran

jagung juga ikut meningkat. Kita ketahui bahwa penawaran mempengaruhi harga secara negatif, dimana jika penawaran meningkat maka harga akan cenderung turun dikarenakan kuantitas komoditi yang ada lebih besar daripada yang diinginkan. Peningkatan penawaran menyebabkan kurva penawaran bergeser ke sebelah kanan yang menyebabkan penurunan harga jagung pipil ditingkat produsen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika produksi jagung naik satu ton, maka harga ditingkat produsen akan menurun sebesar 1,068 rupiah.

Harga rill jagung Indonesia periode sebelumnya berpengaruh negatif terhadap harga jagung pipil ditingkat produsen, dimana setiap peningkatan harga jagung Indonesia sebesar satu rupiah akan menurunkan harga jagung pipil ditingkat produsen sebesar 0,523 rupiah. Hal ini dikarenakan harga jagung Indonesia dengan harga jagung Sumatera Utara saling melengkapi.

Harga rill jagung Sumatera Utara periode sebelumnya berpengaruh positif terhadap harga jagung pipil ditingkat produsen. Setiap peningkatan harga jagung Sumatera Utara pada periode sebelumnya sebesar satu rupiah akan meningkatkan harga jagung pipil ditingkat produsen sebesar 0,429 rupiah.

Harga rill jagung impor berpengaruh positif terhadap harga jagung pipil ditingkat produsen. Setiap peningkatan harga jagung impor sebesar satu rupiah akan meningkatkan harga jagung pipil ditingkat produsen sebesar 0,797 rupiah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jagung pipil ditingkat produsen Sumatera Utara secara nyata dipengaruhi oleh produksi jagung, harga rill jagung pipil periode sebelumnya, harga rill jagung Indonesia periode sebelumnya dan harga rill jagung impor, sedangkan stok periode sebelumnya, volume impor periode sebelumnya, kurs, dan harga rill pakan ternak tidak .

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah Saran untuk pemerintah, dalam usaha meningkatkan produksi jagung, strategi yang dapat dilakukan adalah melalui program peningkatan produktivitas dan perluasan areal

tanam dengan peningkatan produksi maka permintaan jagung pipil di Sumatera Utara dapat terpenuhi. Kemudian dalam hal impor, pemerintah harus memperhatikan volume impor yang masuk ke Sumatera Utara, sebab impor yang dilakukan pada saat sekarang tidak tepat sasaran maksudnya impor dilakukan dikarenakan harga jagung impor yang lebih murah, bukan karena ketersediaan atau pasokan yang kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Badan Ketahanan Pangan. 2012. *Laporan Tahunan Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012*. Medan: Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Utara.
- Dinas Pertanian Sumatera Utara. 2010. *Laporan Tahunan 2010*. Medan: Dinas Pertanian Pemerintahan Provinsi Sumatera Utara.
- Kariyasa, I Ketut. 2003. *Keterkaitan Pasar Jagung, Pakan dan Daging Ayam Ras di Indonesia*. Tesis. Fakultas Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Nicholson, Walter. 2002. *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya*. Ign Bayu Mahendra [penerjemah]. PT Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Purba, Helena J. 1999. *Keterkaitan Pasar Jagung dan Pakan Ternak Ayam Ras di Indonesia: Suatu Analisis Simulasi*. Tesis. Fakultas Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Timor, Solihati Diyan. 2008. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Impor jagung Di Indonesia*. Bogor: Institut pertanian Bogor.
- Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*. Haris Munandar Erlangga : Jakarta.